

**GARAP REBAB GENDHING GODHEG
LARAS SLENDRO PATHET NEM
KETHUK SEKAWAN ARANG MINGGAH KETHUK WOLU
KENDHANGAN MAWUR**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



Oleh:

Fajar Bahari
1910766012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2023/2024

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GARAP REBAB GENDHING GODHEG LARAS SLENDRO PATHET NEM KETHUK SEKAWAN ARANG MINGGAH KETHUK WOLU KENDHANGAN MAWUR diajukan oleh Fajar Bahari, NIM 1910766012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan Karawitan/Ketua Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 00010057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.

NIP 197002032003121001/NIDN 0003027004

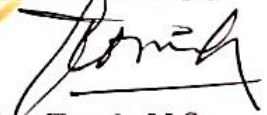
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 196107101987031002/NIDN 0010076112

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Teguh, M.Sn.

Yogyakarta, 10 - 01 - 24

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



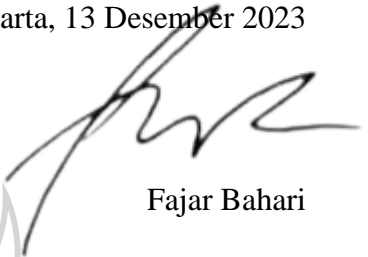
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau gagasan yang pernah ditulis sebelumnya atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan pada bagian daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Desember 2023



Fajar Bahari

MOTTO

“JANGAN MERASA BISA

BISA JANGAN MERASA”



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

Orang Tua

Keluarga Besar Suparjo

Bapak Ibu Dosen Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Orang tua teman kuliah yang menganggap saya di seperti anak sendiri

Teman-teman seperjuangan semasa kuliah

Seniman Jawa di Pontianak



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT., dan Sholawat yang selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. atas rahmat, tuntunan dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kompetensi Penyajian dengan judul “Garap *Rebab Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan banyak dukungan, baik dengan cara meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan semangat sekaligus bimbingan dari awal proses perkuliahan hingga proses Tugas Akhir.
2. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, memberikan tenaga serta pikiran yang bagi penulis sangat berguna selama proses belajar penulis dan menyusun skripsi ini.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan sumbangsih tenaga serta fikiran yang membantu penulis menyusun Tugas Akhir ini.

4. Kedua orang tua kandung yang sangat mendukung segala cita-cita dan selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis agar selalu bersemangat dalam proses belajar maupun hidup bermasyarakat.
5. Semua pihak yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses belajar di Yogyakarta.
6. Teman-teman yang selalu membantu baik tenaga, pikiran, waktu dan lain-lain.
7. Narasumber yang bersedia memberikan informasi terkait data yang penulis perlukan dalam proses penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah mendukung saya hingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh sebab itu sangat diharapkan segala bentuk kritik maupun saran yang dapat membangun penulis demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Fajar Bahari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHANError! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
INTISARI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan	6
D. Tinjauan Sumber	8
1. Tertulis	8
2. Tidak Tertulis atau Audio Visual.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	14
A. Landasan Teori	14
B. Metode Penelitian	17
1. Observasi	18
2. Pengumpulan Data	18
a. Studi Pustaka.....	18
b. Wawancara	21
c. Webtografi.....	22
3. Proses Penggarapan	22
a. Memahami.....	22
b. Menghafal	23

c. Mengidentifikasi	23
d. Menerapkan.....	24
e. Mempraktikkan	24
f. Evaluasi	24
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Tinjauan Umum.....	26
1. Pengertian <i>Gendhing</i>	26
2. Kajian Etimologis Judul <i>Gendhing</i>	27
3. Kajian Historis	28
B. Bentuk dan Struktur <i>Gendhing</i>.....	30
C. Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Pilihan	33
1. <i>Gendhing</i> Godheg Menurut Manuskrip.....	34
<i>Lamba</i> :	41
<i>Dados</i> :	49
<i>Pangkat dhawah</i> :	57
<i>Dhawah</i> :	64
2. Notasi Balungan <i>Gendhing</i> Menurut Buku <i>Wiled Berdangga Hasil</i> Aksara	70
D. Perbandingan Kedua Notasi Balungan <i>Gendhing</i>	72
E. Penentuan Pola Garap Penyajian <i>Gendhing</i>.....	73
1. <i>Culikan</i>	74
2. <i>Buka</i>	74
3. <i>Lamba</i>	74
4. <i>Dados</i>	75
5. <i>Pangkat dhawah</i>	75
6. <i>Dhawah</i>	75
7. <i>Suwuk</i>	75
8. <i>Lagon</i>	76
F. Pola Tabuhan Balungan	77
1. Balungan <i>Mlaku</i>	77
2. Balungan <i>Nibani</i>	78
3. Balungan <i>Nggantung</i>	78
4. Balungan <i>Mlesed</i>	79
5. Balungan <i>Dhelik</i>	79
6. Balungan <i>Maju kembar</i>	79
G. Tafsir Garap Ambah-ambahan Menurut Penulis.....	83
H. Tafsir Padhang Ulihan	89
I. Tafsir Pathet	92
J. Tafsir Kosokan Rebab	97

K. Tafsir Cengkok <i>Rebab</i>	104
L. Tafsir Cengkok <i>Rebaban</i>	109
1. Tafsir Cengkok <i>Rebaban</i> Menurut Penulis Pada Awal Proses Penelitian	109
<i>Buka</i> :	109
<i>Lamba</i> :	109
<i>Dados</i> :	109
<i>Dhawah</i> :	111
2. Tafsir <i>rebaban</i> menurut Narasumber	114
3. Hasil Tafsir cengkok menurut pertimbangan peneliti	115
<i>Buka</i> :	115
<i>Lamba dan Dados</i> :	115
<i>Dados</i> :	117
<i>Pangkat Dhawah</i> :	119
<i>Dhawah</i> :	119
M. Grafik Pergerakan Lagu <i>Rebab</i> Terhadap Balungan <i>Gendhing</i> <i>Godheg</i>	122
<i>Lamba dan Dados</i> :	123
<i>Dados</i> :	133
<i>Pangkat dhawah</i> :	141
<i>Dhawah</i> :	143
BAB IV PENUTUP	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
A. Sumber Tertulis	153
B. Sumber Lisan	154
C. Webtografi	154
DAFTAR ISTILAH	155
LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar simbol pada manuskrip	34
Tabel 2. Perbedaan notasi antara manuskrip dan buku <i>wiled berdangga</i> alih aksara	72
Tabel 3. Pola tabuhan balungan bagian <i>lamba</i>	80
Tabel 4. Pola tabuhan balungan bagian <i>dados</i>	80
Tabel 5. Pola tabuhan balungan bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	82
Tabel 6. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>lamba</i>	83
Tabel 7. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>dados</i>	83
Tabel 8. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	85
Tabel 9. Garap <i>ambah-ambahan</i> bagian <i>dhawah</i>	86
Tabel 10. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>lamba</i>	89
Tabel 11. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados</i>	90
Tabel 12. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	91
Tabel 13. Nada <i>pathet</i>	92
Tabel 14. <i>Biang pathet</i>	92
Tabel 15. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>lamba</i>	93
Tabel 16. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados</i>	93
Tabel 17. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>pangkat dhawah</i>	95
Tabel 18. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah</i>	95
Tabel 19. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>lamba</i>	101
Tabel 20. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados</i>	102
Tabel 21. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	103
Tabel 22. Tafsir cengkok <i>rebab</i> bagian <i>lamba</i>	107
Tabel 23. Tafsir cengkok <i>rebab</i> bagian <i>dados</i>	107
Tabel 24. Tafsir cengkok <i>rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah</i> dan <i>dhawah</i>	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>buka</i> dan <i>lamba</i>	37
Gambar 2 Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dados</i>	38
Gambar 3 Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dados</i> dan <i>pangkat dhawah</i>	39
Gambar 4 Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dhawah</i>	40
Gambar 5 Foto wawancara dengan Murwanto	161
Gambar 6 Foto wawancara dengan Suwito.....	161
Gambar 7 Foto cover buku serat <i>pakem wirama</i>	162
Gambar 8 Foto wawancara dengan R.M. Pramutomo	163
Gambar 9 Foto wawancara dengan Agus Suseno	163
Gambar 10 Foto latihan bersama di Studio Rekaman Jurusan Karawitan.....	164



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1	Bagian <i>lamba kenong</i> pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	123
Grafik 1. 2	Bagian <i>lamba kenong</i> pertama <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	123
Grafik 1. 3	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> pertama <i>kenong</i> ke 9,10,11,12.....	124
Grafik 1. 4	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> pertama <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	125
Grafik 1. 5	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	125
Grafik 1. 6	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	126
Grafik 1. 7	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	127
Grafik 1. 8	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	127
Grafik 1. 9	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	128
Grafik 1. 10	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	129
Grafik 1. 11	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	129
Grafik 1. 12	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	130
Grafik 1. 13	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	131
Grafik 1. 14	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> keempat <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	131
Grafik 1. 15	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> keempat <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	132
Grafik 1. 16	Bagian <i>dados</i> pertama <i>kenong</i> keempat <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	132
Grafik 2. 1	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	133
Grafik 2. 2	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> pertama <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	134
Grafik 2. 3	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> pertama <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	135
Grafik 2. 4	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> pertama <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	135
Grafik 2. 5	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	136
Grafik 2. 6	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	137
Grafik 2. 7	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	137
Grafik 2. 8	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> kedua <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	138
Grafik 2. 9	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	139
Grafik 2. 10	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	139
Grafik 2. 11	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 9,10,11,12.....	140
Grafik 2. 12	Bagian <i>dados</i> kedua <i>kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 13,14,15,16.....	141
Grafik 3. 1	Bagian <i>pangkat dhawah</i> <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	141
Grafik 3. 2	Bagian <i>pangkat dhawah</i> <i>gatra</i> 5,6,7,8.....	142
Grafik 4. 1	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama <i>gatra</i> 1 dan 2.....	143
Grafik 4. 2	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama <i>gatra</i> 3 dan 4.....	143
Grafik 4. 3	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama <i>gatra</i> 5 dan 6.....	143
Grafik 4. 4	Bagian <i>dhawah kenong</i> pertama <i>gatra</i> 7 dan 8.....	144
Grafik 4. 5	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua <i>gatra</i> 1 dan 2.....	144
Grafik 4. 6	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua <i>gatra</i> 3 dan 4.....	145
Grafik 4. 7	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua <i>gatra</i> 5 dan 6.....	145
Grafik 4. 8	Bagian <i>dhawah kenong</i> kedua <i>gatra</i> 7 dan 8.....	146
Grafik 4. 9	Bagian <i>dhawah kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 1 dan 2.....	146
Grafik 4. 10	Bagian <i>dhawah kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 3 dan 4.....	147
Grafik 4. 11	Bagian <i>dhawah kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 5 dan 6.....	147
Grafik 4. 12	Bagian <i>dhawah kenong</i> ketiga <i>gatra</i> 7 dan 8.....	148
Grafik 4. 13	Bagian <i>dhawah kenong</i> keempat <i>gatra</i> 1 dan 2.....	148
Grafik 4. 14	Bagian <i>dhawah kenong</i> keempat <i>gatra</i> 3 dan 4.....	149

Grafik 4. 15 Bagian *dhawah kenong* keempat *gatra 5 dan 6*. 149
Grafik 4. 16 Bagian *dhawah kenong* keempat *gatra 7 dan 8*. 150



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: <i>balungan</i>
<i>Kng</i>	: <i>Kenong</i>
<i>Ktk</i>	: <i>Kethuk</i>
<i>Ksk</i>	: <i>kosok</i>
<i>Rbb</i>	: <i>rebaban</i>
NT	: <i>Nem Turun</i>
NN	: <i>Nem Naik</i>
NG	: <i>Nem Nggantung</i>
ST	: <i>Sanga Turun</i>
SN	: <i>Sanga Naik</i>
SG	: <i>Sanga Nggantung</i>
MT	: <i>Manyura Turun</i>
MN	: <i>Manyura Naik</i>
MG	: <i>Manyura Nggantung</i>
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
PD	: <i>Pangkat Dhawah</i>
<i>Pnb</i>	: <i>Panembung (bonang)</i>
<i>Pla</i>	: <i>Peralihan irama antal</i>
<i>Pls</i>	: <i>Peralihan irama seseg</i>
R.M.	: <i>Raden Mas</i>
<i>Wl</i>	: <i>Wela</i>
K.M.T.	: <i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
K.R.T.	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>



B. Daftar Simbol

- : Tabuhan kosong
- +
- ⋈ : Tabuhan *kethuk*
- ∧ : Tabuhan *kenong*
- : Tabuhan gong
-
- ==
- === : Tanda harga 1/8 ketuk
- /
- ↙
- ↘ : Tanda kosok *rebab* maju
- ↖ : Tanda kosok *rebab* mundur
- ρ : Tabuhan “*thung*” pada *kendhang*
- B : Tabuhan “*Dhah*” pada *kendhang*
- k : Tabuhan *keteg* pada *kendhang*
- t : Tabuhan “*tak*” pada *kendhang*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Daftar Pengrawit.....	159
Lampiran 2 . Jadwal Latihan.....	160
Lampiran 3 . Foto Proses Tugas Akhir Penyajian Karawitan.....	161



INTISARI

Skripsi ini berjudul “Garap *Rebab Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur*”. Meninjau tingkat popularitas kebutuhan sajian *gendhing* yang saat ini tidak memiliki waktu yang panjang, *gendhing-gendhing* yang termasuk dalam kategori *gendhing* besar sangat jarang disajikan di kalangan masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk menafsir garap *rebab* serta mewujudkan dalam bentuk karya tulis maupun karya dalam bentuk sajian guna sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan masa perkuliahan di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang berarti mendeskripsi maupun menganalisa garap *rebab* pada *gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya karena terdapat banyak hal dalam dunia karawitan yang harus diteliti, dikaji secara akademis dalam rangka mewujudkan sebuah teori yang pasti yang dapat disebut “Karawitanologi”.

Kata Kunci: Garap, *Rebab*, *Mawur*, *Godheg*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Godheg merupakan salah satu dari sekian banyak *gendhing* dalam karawitan tradisional gaya Yogyakarta yang terdapat pada buku terbitan UPTD Taman Budaya Yogyakarta tahun 2015, yaitu buku ‘*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*’ yang disusun melalui proses alih aksara naskah kuno ‘*Titilaras Andha*’ karya Raden Tumenggung Kertanegara yang diselesaikan pada tahun 1819. *Godheg* merupakan sajian yang termasuk dalam kategori *gendhing ageng*, karena memiliki struktur sajian dengan *cengkok* lagu yang terdiri dari 64 *thuthukan* dalam satu *kenongan*. Buku tersebut tidak memberikan keterangan mengenai cara penyajian *gendhing* ini baik *soran* atau *lirihan*. *Gendhing* yang dimaksudkan memiliki laras slendro *pathet nem* dan berbentuk *kethuk sekawan arang dhawah kethuk wolu kendhangan mawur kendhang setunggal*. Adapun struktur penyajian *Gendhing Godheg* terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah* dan *dhawah* serta keterangan pada bagian *dhawah* digarap dengan *tabuhan demung imbal, saron pancer barang* (Trustho & Sri Atmojo, 2015).

Pemberian judul pada *gendhing* tersebut pasti bukan semata-mata untuk memberi tanda agar mempermudah cara membedakan dengan *gendhing* yang lain, tetapi terdapat arti dan makna di dalamnya. Kata “*Godheg*” yang tercetak pada buku tersebut tidak memiliki tanda khusus pada huruf “e”, sehingga kata “*Godheg*” dapat dilafalkan dengan huruf vokal “e” dalam bacaan “proses” ataupun “kode”.

Kamus Bausastra Jawa memberikan informasi terkait arti dari kata “*Godheg*”. Terdapat dua arti yang berbeda pada kamus tersebut, yaitu rambut yang tumbuh di samping telinga dan menggeleng-gelengkan kepala keheranan. (Poerwadarminta W.J.S, 1939)

Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Mawur bukan termasuk *gendhing* yang sering disajikan. (Hasil wawancara oleh Agus Suseno, Abdi dalem Pura Pakualaman). Karawitan gaya Surakarta juga memiliki *Gendhing Godheg* dengan notasi yang berbeda, namun bentuknya sama yaitu memiliki *kethuk sekawan arang* dan *inggah kethuk wolu kerep*. Jurnal “Melacak Gelar Karawitan Pujangga Laras Tahun 2001-2009” oleh Suraji, memberikan informasi bahwa *gendhing* ini pernah disajikan oleh sanggar Pujangga Laras (Surakarta) pada tahun 2004 dan 2007 yaitu pada acara pentas rutin pelestarian *gendhing-gendhing* klasik.

Gendhing Godheg Laras Slendro pathet nem kendhangan mawur juga termuat pada buku ‘*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid 1*’ yang disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan. Ada sejumlah perbedaan notasi pada bagian *lamba* dengan buku ‘*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*’. Perbedaannya terletak pada bagian *kenong* pertama, yaitu pada buku ‘*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*’ memiliki balungan *lamba* pada bagian *kenong* pertama saja, sedangkan pada buku ‘*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid 1*’ memiliki balungan *lamba* pada bagian *kenong* pertama dan kedua. Rahayu Supanggah menegaskan,

Melodi *gendhing* yang sesungguhnya, lebih diperankan oleh instrumen-instrumen garap. Bukti ini dapat diamati, saat *gendhing* Jawa disajikan

dalam ansambel tertentu seperti *cokekan* dan *siteran*. Kedua ansambel itu sama sekali tidak melibatkan kelompok saron, tetapi *gendhing* tetap dapat tersajikan dan dinikmati secara utuh (Supanggah, 2009).

Berdasarkan gagasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua notasi yang termuat dalam buku-buku tersebut tetap tidak ada yang salah karena tafsir setiap orang dapat berbeda-beda. Hal ini terjadi tidak hanya pada buku, tetapi dalam fakta lapangan memang hampir setiap kelompok sanggar karawitan memiliki perbedaan notasi walaupun *gendhingnya* sama.

Notasi balungan *Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem* dalam buku '*Gendhing-Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*' berisi bagian *lamba*, *dados*, *pangkat dhawah* dan *dhawah* serta terdapat keterangan pada bagian *dhawah demung imbal* dan *saron pancer barang*. Notasi yang termuat dalam buku tersebut berupa notasi balungan yang sudah disertai keterangan penggunaan nada 1 *alit*, namun tidak ada keterangan *ambah-ambahan* yang *ageng*, *tengah* dan *alit*. Berikut ini adalah notasi balungan *Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur* yang terdapat pada buku '*Gendhing- Gendhing Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*'.

Buka : 3.65 .232 ..53 2165 3365 22.②

Lamba: : .6.6 .5.6 .6.5 .6.᠊ .2.3 .2.1 .3.2 .1.6

.6.᠊ .5.6 .3.5 .3.2 .5.3 .6.5 3365 3232

.52. 2523 6535 3232 356. 6656 ᠊56᠊ 6532

..23 5565 .565 3565 ᠊653 2165 3365 3232

.52. 2523 6535 3232 356. 6656 i56i 6532

..23 5565 .565 3565 i653 2165 3365 3232[^]

..2. 22.3 56i. i656 i6i. i653 22.3 56i6

33.. 33.5 6i65 3232 5653 2165 3365 3232²

Dados : 356. 6656 2165 356i 22.3 5321 3532 1216

..6i 56i6 3523 6532 5653 2165 3365 3232[^]

.52. 2523 6535 3232 356. 6656 i56i 6532

..23 5565 .565 3565 i653 2165 3365 3232[^]

.52. 2523 6535 3232 356. 6656 i56i 6532

..23 5565 .565 3565 i653 2165 3365 3232[^]

..2. 22.3 56i. i656 i6i. i653 22.3 56i6

33.. 33.5 6i65 3232 5653 2165 3365 3232²

PD : .3.2 .1.6 .3.2 .1.6 .3.3 .5.2 .6.5 .3.²

Dhawah : .3.6 .3.2 .6.5 .1.6 .5.3 .5.2 .6.5 .3.2[^]

.5.3 .5.2 .6.1 .3.2 .6.5 .3.2 .6.5 .3.2[^]

.5.3 .5.2 .6.1 .3.2 .6.5 .3.2 .6.5 .3.2[^]

.3.2 .1.6 .3.2 .1.6 .5.3 .5.2 .6.5 .3.²

Rahayu Supanggah dalam buku *bothehan II: GARAP*, mengatakan bahwa:

Catatan notasi balungan *gendhing* yang biasa ditabuh oleh ricikan balungan (terutama ricikan slenthem) tersebut, sebenarnya masih merupakan bahan mentah yang perlu diolah lebih lanjut untuk menjadi *gendhing*.(Supanggah, 2009)

Berpijak pada kutipan tersebut, dapat di simpulkan bahwa catatan notasi *Gendhing* Godheg yang terdapat pada buku tersebut harus diterjemahkan atau di tafsir menuruti idiom atau bahasa ungkap musikal dari masing-masing ricikan terutama pada ricikan *ngajeng*. Notasi yang tertulis pada buku tersebut dapat di simpulkan bahwa notasi tersebut masih dikategorikan notasi balungan ricikan balungan, bukan notasi balungan *gendhing*. Tidak dapat di pungkiri pada umumnya *gendhing ageng* pasti memiliki *ambah-ambahan gendhing* di wilayah nada *ageng*, maupun nada *alit*. Wilayah nada balungan *gendhing* slendro sendiri meliputi:

2 3 5 6 1 2 3 5 6 1̇ 2 3 5

Notasi balungan *gendhing* yang penulis maksud yaitu terdapat tanda kolotomik keterangan nada balungan menunjukkan bagian *ageng* atau *alit* (tambahan titik atas pada balungan untuk nada *alit*, tambahan titik bawah pada balungan untuk nada *ageng*). Notasi yang tertulis pada buku tersebut hanya terdapat keterangan nada 1 (*barang*) yang menggunakan tanda titik di atas.

Penelitian ini tertuju pada ricikan *rebab* sebagai ricikan utama dalam penggarapan *gendhing*. *Rebab* berfungsi sebagai *pamurba lagu*, yang berarti permainan *rebab* berperan dalam menentukan arah atau kalimat lagu dan akan di dukung oleh ricikan lainnya terutama pada ricikan *gender barung* yang bertugas sebagai *pemangku lagu* dalam sebuah penyajian *gendhing*. Pemilihan materi *gendhing* Godheg laras slendro *pathet nem kendhangan mawur* memiliki dasar tertentu. Laras slendro bagi penulis adalah laras yang abstrak dan tidak dapat

dipastikan jarak antara satu nada dengan yang lainnya sesuai dengan *embat* setiap satu perangkat gamelan sehingga sangat menguji untuk kejelian dalam menyesuaikan laras dan posisi penjarian pada *rebab*. Ricikan *rebab* merupakan salah satu alat musik yang tidak terdapat tanda nada yang tepat sesuai laras gamelan serta sangat rentan dan sensitif terhadap perasaan *pengrebabnya*, sehingga diperlukan ketenangan hati dalam memainkan ricikan tersebut agar dapat dinikmati dengan baik. Selain itu bentuk *gendhing* ini adalah *kendhangan mawur* yang dianggap memiliki sejumlah notasi balungan yang cukup banyak dan untuk saat ini jarang disajikan di kalangan masyarakat luas. Berdasarkan sejumlah alasan yang sudah disebutkan, maka penulis akan menyajikan *gendhing* ini dengan garap *lirihan*. Peralihan garap *soran* menjadi garap *lirihan* menimbulkan banyak permasalahan dalam tafsir garap ricikan *ngajeng* pada jenis balungan *soran*.

B. Rumusan Masalah

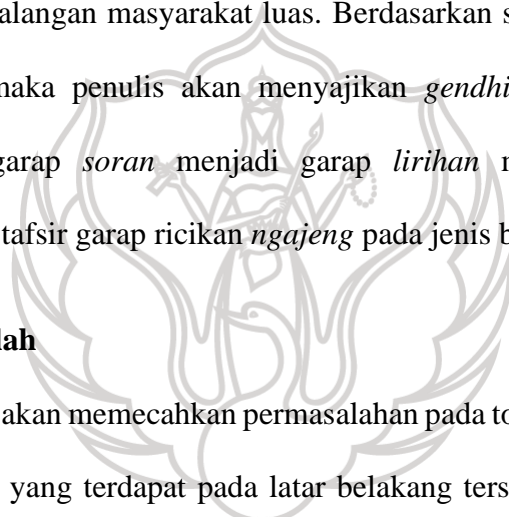
Penelitian ini akan memecahkan permasalahan pada topik yang akan diteliti. Permasalahan utama yang terdapat pada latar belakang tersebut yaitu bagaimana garap *rebab* pada *Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Mawur*?

C. Tujuan dan Manfaat Penggarapan

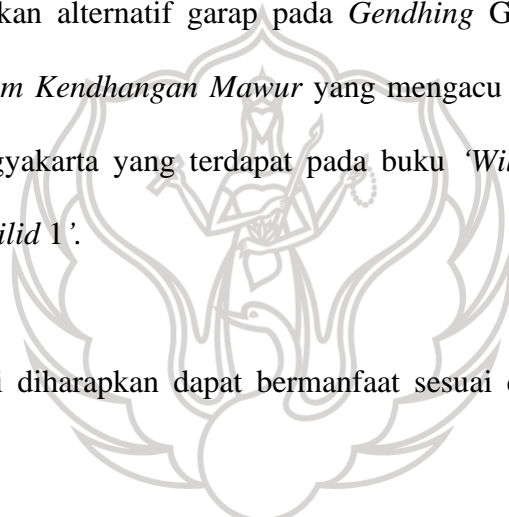
a. Tujuan

Penelitian ini dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu, antara lain:

1. Menemukan garap *Rebab Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Mawur* sesuai dengan aturan akademik.



2. Menjadi ajang garap bagi penulis dalam menuangkan kreativitas atas pengalaman dan pengetahuan penulis yang diperoleh selama masa kuliah dalam bentuk tafsir garap ricikan *rebab gendhing* Godheg laras slendro *pathet nem kendhangan mawur*.
 3. Mewujudkan salah satu bentuk apresiasi penulis dalam mempertahankan dan melestarikan *gendhing-gendhing* Gaya Yogyakarta yang diharapkan dapat ikut andil dalam mengembangkan *gendhing-gendhing* tradisi Gaya Yogyakarta.
 4. Menawarkan alternatif garap pada *Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur* yang mengacu pada notasi balungan gaya Yogyakarta yang terdapat pada buku '*Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*'.
- b. Manfaat :
- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan kegunaannya, antara lain:
1. Hasil dokumentasi penelitian *Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur* dapat menjadi referensi garap bagi seniman-seniman lain dan diharapkan dapat berkembang di masyarakat.
 2. Menambah pengalaman bagi pengrawit yang ikut serta pada proses penelitian Garap *Rebab Gendhing Godheg* dalam rangka Tugas Akhir di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.



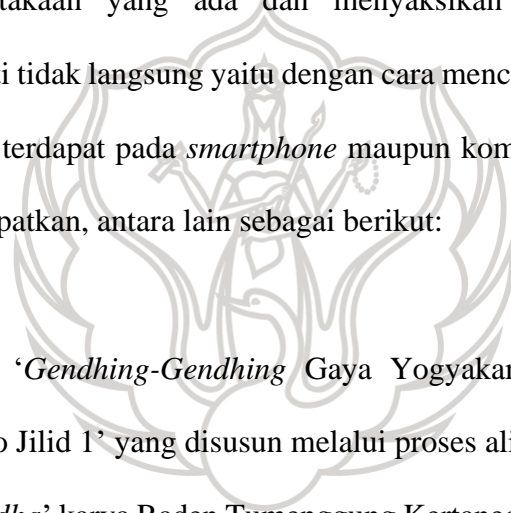
D. Tinjauan Sumber

Penyusunan data pada penggarapan *gendhing*, dibutuhkan ulasan-ulasan yang terkait dengan permasalahan. Tinjauan sumber bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini murni dari penulis sendiri dan mencari informasi tentang penelitian *gendhing* ini sebelumnya. Namun sejauh ini belum ada penelitian terkait *Gendhing Godheg Laras Slendro Pathet nem Kendangan Mawur* Gaya Yogyakarta. Pencarian sumber informasi didapat dengan cara langsung dan tidak langsung. Dalam arti langsung adalah dengan cara mencari data buku, jurnal atau skripsi pada perpustakaan-perpustakaan yang ada dan menyaksikan langsung pagelaran karawitan. Dalam arti tidak langsung yaitu dengan cara mencari data menggunakan media internet yang terdapat pada *smartphone* maupun komputer/laptop. Adapun data yang penulis dapatkan, antara lain sebagai berikut:

1. Tertulis

Buku '*Gendhing-Gendhing* Gaya Yogyakarta *Wiled Berdangga* Laras Slendro Jilid 1' yang disusun melalui proses alih aksara naskah kuno '*Titilaras Andha*' karya Raden Tumenggung Kertanegara yang diselesaikan pada tahun 1819 oleh UPTD. Taman Budaya Yogyakarta. Buku ini menjadi pijakan awal penulis dalam meneliti *Gendhing Godheg*. Proses pada penelitian ini juga mencari data mengenai sumber notasi untuk melakukan validasi terkait ketepatan dalam mengalih aksarakan

Penulis meninjau buku '*Gendhing-Gendhing* Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid 1' yang disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan (Karahinan, 1991). Buku tersebut memuat notasi



balungan *gendhing Godheg* laras slendro *pathet nem* pada halaman 74-75. Penulisan notasi balungan pada buku ini menggunakan tanda G sebagai Gong, kemudian menggunakan tanda N sebagai *kenong*, garis bawah sebagai *kethuk* dan menggunakan angka 7 sebagai tanda notasi *barang alit*, namun notasi yang terdapat pada buku ini tidak penulis gunakan.

Suraji dalam jurnal ‘Melacak Gelar Karawitan Pujangga Laras Tahun 2000-2009’ (Suraji, 2017). Jurnal tersebut memberikan data penyajian *gendhing Godheg* pada grup karawitan Pujangga Laras dengan gaya Surakarta, sedangkan pada penelitian ini penulis akan meneliti *gendhing Godheg* gaya Yogyakarta.

Website <https://gamelanbvg.com/gendhing/s6.html> memuat notasi balungan notasi *gendhing* Godheg laras slendro *pathet nem*, notasi yang terdapat dalam *website* tersebut merupakan notasi gaya Surakarta yang sudah memberikan tanda *ambah-ambahan* pada setiap notasi balungan *gendhing* tersebut. Notasi yang terdapat pada *website* tersebut berbeda dengan buku yang akan penulis jadikan acuan dalam penelitian ini namun menjadi referensi penulis dalam menentukan *ambah-ambahan* pada *gendhing Godheg*.

Supriadi dalam skripsi ‘Garap *Rebab Gendhing Menggah Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Jangga Kendhang Setunggal*’ (Supriadi, 2019). Skripsi tersebut memberikan referensi penulis dalam mengerjakan penelitian karena materi skripsi tersebut merupakan penelitian garap *rebab*

gendhing berpathet nem yaitu yang sama dengan penelitian penulis saat ini, namun *gendhingnya* berbeda.

Dwi Ariyanto dalam skripsi dengan judul '*Garap Rebab Gendhing Lontang Kasmaran Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet sanga*' (Ariyanto, 2018) Skripsi tersebut memiliki materi *gendhing* dengan struktur yang sama, yaitu *kethuk 4 kerep minggah 8*. Selain itu juga ricikan yang diteliti juga sama dengan penulis yaitu ricikan *rebab*, namun *pathet gendhing* tersebut adalah *pathet sanga*. Skripsi ini menjadi referensi penulis dalam meneliti *gendhing* yang berbentuk *kethuk papat kerep minggah wolu*.

Regiana Devi dalam skripsi '*Garap Rebab Gendhing Lokananta Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Candra*' (Devi, 2023) Skripsi ini berisikan tentang penelitian *garap rebab* dan materi *gendhing* yang diteliti ber*pathet nem*, yaitu hampir sama dengan penelitian penulis, namun struktur *gendhing* tersebut berbentuk *kendhangan candra*, sedangkan *gendhing* yang akan diteliti berbentuk *kendhangan mawur*. Skripsi ini menjadi referensi penulis dalam menentukan *garap* yang dimana *gendhing* tersebut terdapat *garap andhegan*.

Sugiarto dalam skripsi '*Garap Rebab Gendhing Peksi Bayak Kalajengaken Ladrang Peksi Bayak Laras Slendro Pathet nem*' (Sugiarto, 2016). Skripsi ini memiliki materi yang hampir sama dengan penelitian penulis, yaitu *garap ricikan rebab* pada *gendhing* yang ber*pathet nem*, serta bentuk *gendhing* yang diteliti juga berbentuk *kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8*, namun *gendhing* yang diteliti berbeda. Isi yang terdapat pada skripsi ini

menjadi referensi penulis untuk menentukan cengkok yang tepat pada *gendhing* yang ber-*pathet nem*.

Tri Sat Fitriani dalam skripsi “Garap Gender Barung Gending Titisari Laras Slendro *Pathet nem* Kendhangan Jangga”(Fitriani, 2020). Skripsi ini memiliki topik *pathet* yang sama yaitu *pathet nem*. Skripsi ini menjadi referensi penulis dalam menentukan cengkok yang tepat pada ricikan *gender* yang berfungsi sebagai *pemangku lagu*.

2. Tidak Tertulis atau Audio Visual

Penulis meninjau pementasan tugas akhir penyajian di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2023. Dalam acara tersebut menampilkan beberapa penyajian hasil penelitian tugas akhir Jurusan Karawitan. Adapun beberapa sajian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Penyajian *Gendhing Gendreh Kemasan Laras Slendro Pathet sanga Kendhangan Mawur* oleh Farid Azzani Prasanaya. Bentuk *gendhing* yang disajikan sama dengan *gendhing* yang akan diteliti penulis yaitu berbentuk *kendhangan mawur*, namun *pathet gendhing* ini adalah *pathet sanga*, sedangkan *pathet gendhing* yang akan penulis teliti adalah *gendhing* yang ber-*pathet nem*. *Gendhing Gendreh Kemasan laras slendro pathet sanga* yang disajikan oleh Farid Azzani Prasanaya dalam rangka penyajian Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Terdapat kesamaan notasi pada bagian *dados kenong* kedua *gatra* ke 12-15 sama dengan *Gendhing Godheg* pada bagian *dados kenong* kedua dan ketiga *gatra* ke 4-7.

Penyajian *Gendhing Lokananta, Laras Slendro Pathet nem Kendhangan Candra* oleh Regiana Devi. *Gendhing* yang disajikan memiliki *pathet* yang sama dengan *gendhing* yang akan penulis teliti, tetapi bentuknya berbeda yaitu berbentuk *Kendhangan Candra*. *Gendhing Lokananta laras slendro pathet nem* yang disajikan oleh Regiana devi dalam rangka penyajian Tugas Akhir Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta. Terdapat kemiripan notasi pada bagian *dhawah cengkok* ke 2 *kenong* ke 4 dengan *Gendhing Godheg* pada bagian *dhawah kenong* pertama *gatra* ke 7-8, *kenong* kedua *gatra* ke 5-8, *kenong* ketiga *gatra* ke 5-8, dan *kenong* ke 4 *gatra* 7-8.

Selain dari pementasan Tugas Akhir penyajian di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2023, penulis juga meninjau rekaman *gendhing* yang relevan dari media sosial, antara lain:

Rekaman audio visual *Gendhing Gambir Sawit Sembung Gilang* laras slendro *pathet sanga* pada bagian *dados kenong* ke 4 *gatra* ke 1-2 sama dengan *gendhing Godheg* bagian *dados kenong* pertama *gatra* ke 5-6.

Rekaman audio visual *Gendhing Titipati Laras Slendro Pathet nem* pada bagian *dhawah cengkok* kedua *kenong* ke 4 *gatra* ke 7-8 sama dengan *gendhing Godheg* bagian *dhawah kenong* pertama *gatra* pertama dan kedua. Selain itu juga terdapat kesamaan pada bagian *dhawah cengkok* pertama *kenong* kedua *gatra* pertama dan kedua, pada *gendhing Godheg* terletak pada bagian *dhawah kenong* ke 4 *gatra* ke 1-4.

Rekaman audio visual *Ketawang Gendhing Alas Padhang* Laras Slendro *Pathet manyura*, pada bagian *kenong* pertama *gatra* 3-4 sama dengan *gendhing* Godheg bagian *dados kenong* 1 dan 4 *gatra* 5-6.

Rekaman audio *Gendhing* Godheg Laras *Pelag Pathet nem* gaya Surakarta. *Gendhing* tersebut memiliki bentuk dan *seleh kenong* yang sama, namun lagu dalam *gendhing* ini berbeda.

Rekaman audio *Gendhing* Godheg Laras *Slendro Pathet nem* gaya Surakarta. *Gendhing* tersebut merupakan *gendhing* yang sama dengan topik yang penulis teliti, namun terdapat perbedaan notasi balungannya.

Gendhing Rara Nangis laras slendro *pathet nem*, pada bagian *dados cengkok* pertama *kenong* keempat *gatra* 1-4 sama dengan *gendhing* Godheg bagian *dados kenong* 1 dan 4 *gatra* 5-8.

Gendhing Udan Sore Laras Slendro *Pathet manyura*, pada bagian *dhawah cengkok* kedua *kenong* pertama dan kedua *gatra* 1-2 sama dengan *gendhing* Godheg bagian *dhawah kenong* pertama *gatra* 1-2.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai garap *rebab Gendhing* Godheg Laras Slendro *Pathet nem Kendhangan Mawur* belum pernah dilakukan. Data tersebut selain menjadi referensi, dapat menunjang dan melengkapi data lapangan pada penelitian ini.

